

## Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produk

Anita Nisa Kambey  
Program Studi Akuntansi FEKON Unima  
[anitakambey@gmail.com](mailto:anitakambey@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan bisnis perhotelan di kota kecil terkendala oleh sistem manajemen yang tergolong masih tradisional. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bisnis perhotelan ini adalah penentuan harga pokok kamar yang belum mencerminkan biaya yang sebenarnya yang diserap oleh masing-masing jenis kamar yang ditawarkan. Objek penelitian ini adalah Hotel Nalendra Bitung yang berlokasi di kota Bitung. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis penentuan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada setiap jenis kamar. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka penentuan harga pokok kamar Hotel Nalendra Bitung dengan menggunakan metode ABC berbeda dengan harga pokok kamar yang ditentukan sebelumnya karena beberapa komponen biaya belum dimasukkan pada perhitungan harga pokok kamar hotel.

Kata kunci : *Activity Based Costing*

*The growth of the hotel business in small cities is constrained by a management system that is still relatively traditional. One of the problems faced by the hotel business is the determination of the cost of rooms that do not reflect the actual costs absorbed by each type of room offered. The object of this research is the Nalendra Bitung Hotel, located in the city of Bitung. The purpose of this study is to calculate and analyze the determination of the cost of room with the method of Activity Based Costing (ABC) on each room type. Based on the calculation that has been done, the determination of the basic price of Nalendra Bitung Hotel rooms using the ABC method is different from the predetermined base price of rooms because some cost components have not been included in the calculation of the hotel room base price.*

*Keywords: Activity Based Costing*

### PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan oleh setiap perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan manajemen yang baik sebagai pengelola.

Tidak banyak orang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang

atau jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka semakin baik produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen baik dari sisi harga maupun kualitas.

Pengendalian faktor-faktor dalam suatu perusahaan juga merupakan salah satu usaha yang bisa ditempuh oleh perusahaan, seperti pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk atau jasa yang ditetapkan. Pengendalian biaya akan

lebih efektif jika bisa diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Pada zaman sekarang ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menawarkan jasa dibidang pariwisata dan perhotelan, hal itu menyebabkan semakin ketat persaingan para pengusaha hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut adalah dengan memperhatikan kualitas, pelayanan serta harga. Pelayanan yang dimaksud adalah pihak hotel menyediakan kolam renang, restoran, *fitness center*, *bar* dan sebagainya. Sementara dalam upaya meningkatkan kualitas hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan, seperti kebersihan kolam selalu terjamin, rasa makanan selalu enak dan sesuai dengan selera konsumen dan lain sebagainya. Selain kualitas dan pelayanan, harga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menarik perhatian konsumen dan calon konsumen. Harga adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh para konsumen terhadap pihak hotel dalam pelayanan yang disediakan. Jika terdapat perbandingan antar beberapa hotel dengan kualitas dan pelayanan yang sama maka para konsumen akan memilih harga yang lebih murah. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya untuk lebih efisien dan kompetitif. Semakin tinggi jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama maka semakin tinggi tingkat persaingan. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi khusus dari masing-masing perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya.

Salah satu strategi yang dilakukan untuk memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga jual produk atau

jasa. Dengan harga jual yang semakin rendah maka tingkat penjualan produk akan semakin tinggi. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Dalam perhitungan biaya pokok produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2001:83).

Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul bukan dari produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dan sistem *Activity Based Costing* ini kiranya bisa diterapkan pada Hotel Nalendra Bitung. Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan serta persaingan dari kompetitor maka salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen Hotel Nalendra dalam meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat dan akurat dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing (ABC) System*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok produksi (Studi Kasus pada Hotel Nalendra Bitung)”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai

apa yang ingin diketahui, Kasiram (2008: 149) . Penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan sistem ABC dalam penentuan harga pokok kamar hotel pada Hotel Nalendra Bitung.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif dapat berupa angka-angka dan didasarkan pada model matematika yang dibuat. Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah melakukan perhitungan harga pokok produk/jasa dengan menggunakan sistem Tradisional dan sistem ABC.

Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Kamar Hotel dengan metode *Activity Based Costing System* yaitu Menghitung Harga Pokok Kamar Hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dengan langkah-langkah :

- a. Tahap pertama  
Tahap pertama menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari :
  - Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam level aktivitas
  - Mengidentifikasi *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas
- b. Tahap kedua
  - Membebankan biaya *overhead* ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen.
  - Menyusun perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel dengan

metode *Activity Based Costing System*.

Hotel Nalendra adalah salah satu perusahaan jasa di kota Bitung yang menyediakan jasa penyewaan kamar dan fasilitas gedung lainnya. Hotel Nalendra beralamat di Jl. Samuel Languyu No.5A Bitung, yang didirikan oleh Bpk. Togar Napitupulu selaku pemilik hotel dan diresmikan sejak tanggal 22 juli 1996 oleh Walikota Bitung Drs. S.H Sarundajang sebagai hotel pertama di kota Bitung dan berstatus hotel bintang dua. Sejak tahun 2010 sampai sekarang Hotel Nalendra berganti pemilik kepada Fajar Christian Napitupulu yang adalah anak dari pemilik hotel sebelumnya.

Hotel Nalendra bertujuan untuk membantu para wisatawan asing maupun dalam negeri yang sedang melakukan kegiatan wisata atau pekerjaan lainnya di kota Bitung yang membutuhkan tempat untuk menginap dan beristirahat. Selain itu Hotel Nalendra juga menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya seperti: gedung untuk rapat dan pengadaan acara, kolam renang, dan cafetaria. Didukung dengan fasilitas yang ada serta mitra kerja dan sumber daya manusia yang sudah terlatih di bidang perhotelan mampu membuat Hotel Nalendra menjadi salah satu Hotel terbaik dan terpercaya di Kota Bitung.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel dengan menggunakan metode ABC

Hotel Nalendra Bitung memiliki tiga jenis kamar yang ditawarkan kepada tamu. Pada tabel berikut akan menunjukkan jenis dan jumlah kamar serta tarif (harga jual) yang dibebankan kepada tamu pada tahun 2016.

**Tabel 1. Jenis, Jumlah dan Harga Jual Kamar Hotel Nalendra Bitung**

Jenis Kamar	Jumlah Kamar	Harga Jual Per Malam
Standart Room (Single bed)	17	Rp. 410.000,-
Standart Room (Twin bed)	7	Rp. 420.000,-
Superior Room	6	Rp. 520.000,-

Setiap tahunnya, Hotel Nalendra Bitung mengeluarkan biaya yang terjadi sebagai dampak dalam menjalankan bisnisnya. Terdapat beberapa komponen pembiayaan pada hotel Nalendra Bitung. Pada tabel 2 akan menunjukkan pembiayaan yang terjadi pada Hotel Nalendra Bitung selama tahun 2016.

**Tabel 2 Pembiayaan Hotel Nalendra Bitung Tahun 2016**

Jenis Pembiayaan	Harga Jual Per Malam
Biaya Gaji	Rp. 660.332.363,-
Biaya <i>laundry</i>	Rp. 17.702.126,-
Biaya listrik	Rp. 120.847.996,-
Biaya Pemeliharaan	Rp. 118.867.884,-
Biaya Air	Rp. 27.673.213,-
Biaya Telepon	Rp. 17.663.337,-
Biaya Minum Tamu dan Sarapan Pagi	Rp. 159.071.597,-
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 7.454.650,-
Biaya Pajak Air bawah tanah	Rp. 2.777.000,-
Biaya pajak hotel	Rp. 33.306.479,-
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp. 70.000.000,-
Biaya Penyusutan Peralatan dan mesin	Rp. 5.359.778,-

Sumber : Hotel Nalendra Bitung

Langkah pertama dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) adalah mengidentifikasi aktivitas. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Hotel Nalendra Bitung berasal dari beberapa aktivitas. Aktivitas adalah suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Setiap aktivitas tersebut selanjutnya memiliki tingkatan

level tersendiri. Pada tabel 3 berikut akan menunjukkan aktivitas yang terjadi dalam proses pengoperasian hotel Nalendra Bitung beserta level aktivitasnya.

**Tabel 3. Aktivitas dan Level Aktivitas Pada Hotel Nalendra Bitung Tahun 2016**

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	<i>Laundry</i>	Unit
2.	Penggunaan Listrik	Fasilitas
3.	Pemberian Makan Pagi	Unit
4.	Penggajian	Fasilitas
5.	Pembayaran Pajak Air Bawah Tanah	Unit
6.	Penggunaan Telepon	Batch
7.	Perawatan	Fasilitas
8.	Penyusutan	Fasilitas
9.	Keadministrasian	Batch

Tahap selanjutnya adalah menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas. Pada tahap ini dilakukan penentuan *cost driver* yang dirasa paling cocok untuk masing-masing jenis aktivitas agar biaya yang dialokasikan ke masing-masing jenis kamar mencerminkan biaya yang sebenarnya terserap oleh kamar tersebut. Sekaligus dilakukan pengelompokan aktivitas yang seragam menjadi satu. Aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sama dikelompokkan menjadi satu dalam sebuah kelompok biaya yang disebut dengan *cost pool*. Tabel 4 berikut akan menunjukkan *cost driver* dan masing-masing aktivitas yang telah teridentifikasi serta pengelompokan aktivitas-aktivitas pembiayaan Hotel Nalendra Bitung ke dalam beberapa *cost pool*.

**Tabel 4. Penentuan *cost driver* dan Pengelompokan Aktivitas Pembiayaan**

<i>Cost pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<u>Level Unit</u>	
<i>Coost Pool I</i>	Jumlah Kamar
Aktivitas <i>Laundry</i>	Terjual Kamar
Aktivitas Pnggunaan Listrik	Jumlah Kamar
Aktivitas Pembayaran Pajak Air Bawah Tanah	Jumlah Kamar
<i>Coost Pool II</i>	Jumlah Tamu
Aktivitas Pemberian Makan pagi	Menginap
<u>Level batch</u>	
<i>Coost Pool III</i>	Jumlah Kamar
Aktivitas Keadministrasian	Terjual Kamar
Aktivitas Penggunaan Telepon	Jumlah Kamar
<u>Level Fasilitas</u>	
<i>Coost Pool IV</i>	Jumlah luas
Aktivitas Penyusutan	lantai
Aktivitas Pemeliharaan	Jumlah luas
<i>Coost Pool V</i>	lantai
Aktivitas Penggajian	Penggunaan Jam Tenaga Kerja

Tahap selanjutnya adalah menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan. Pada tahap ini terjadi penjumlahan masing-masing biaya aktivitas berdasarkan *coost pool* aktivitas tersebut. Biaya aktivitas yang dibebankan tergantung pada besarnya penyerapan biaya tersebut oleh kamar. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100% ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 65% dan sisanya 35% dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan. Tabel 5 sampai Tabel 9 berikut akan menunjukkan total biaya yang diserap setiap *cost pool*.

**Tabel 5. *Cost Pool I***

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas <i>Laundry</i> :	
<i>Laundry linen</i>	11.506.382
Aktivitas Listrik :	
Listrik (120.847.966 x 65%)	78.551.178
Bahan Bakar Generator (9.518.513x65%)	6.187.033
Aktivitas Air Air (27.673.213x65%)	17.987.588
Pajak Air Bawah Tanah (2.777.000x65%)	1.805.050
Total	116.037.231

**Tabel 6. *Cost Pool II***

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Pemberian Makan Pagi <i>Full breakfast buffet</i> (30.000x2.517 orang)	75.510.000
Total	75.510.000

**Tabel 7. *Cost Pool III***

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Keadministrasian (2.049.500x65%)	1.332.175
Aktivitas Penggunaan telepon (17.663.337x65%)	11.481.169
Total	12.813.344

**Tabel 8. *Cost Pool IV***

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Penyusutan : Penyusutan gedung (70.000.000 x 65%)	45.500.000
Penyusutan peralatan hotel (2.238.778 x 65%)	1.455.205
Aktivitas Perawatan Perawatan gedung dan kamar (95.406.951x65%)	62.014.518
Total	108.969.723

**Tabel 9. Cost Pool V**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Penggajian Gaji karyawan (660.332.363x65 %)	429.216.035
Total	429.216.035

**Tabel 10. Pengalokasian Data Cost Driver**

No	Cost Drive	Jumlah
1	Alokasi jumlah kamar terjual :	
	Standart Single Room	1.024
	Standart Twin Room	924
	Superior Room	112
	<b>Total</b>	<b>2.060</b>
2	Alokasi jumlah tamu menginap :	
	Standart Single Room	1.985
	Standart Twin Room	462
	Superior Room	70
	<b>Total</b>	<b>2.517</b>
3	Alokasi jumlah kamar tersedia :	
	Standart Single Room	6.205
	Standart Twin Room	2.555
	Superior Room	2.190
	<b>Total</b>	<b>10.950</b>
4	Alokasi jumlah luas lantai :	
	Standart Single Room	340
	Standart Twin Room	140
	Superior Room	168
	<b>Total</b>	<b>648</b>
5	Alokasi jumlah jam kerja karyawan :	
	Standart Single Room	23.555
	Standart Twin Room	17.183
	Superior Room (17 orang x 8 jam x 6 hari x 52 minggu)	1.694
	<b>Total</b>	<b>42.432</b>

Setelah mengetahui besar biaya per *coct pool*, langkah selanjutnya adalah menghitung tarif per kelompok biaya (*cost pool*) aktivitas. Total biaya yang terbentuk pada masing-masing *cost pool* dibagi dengan jumlah *cost driver*

yang dimilikinya. Pada tabel 11 berikut akan menunjukkan tarif per *cost pool* yang terbentuk pada Hotel Nalendra Bitung.

**Tabel 11. Tarif per Cost Pool**

Cost Pool	Total Cost Pool (Rp.)	Jumlah cost drive	Tarif Cost Pool (Rp.)
Cost Pool I	116.037.231	2.007	57.816,25
Cost Pool II	75.510.000	2.517	30.000
Cost Pool III	12.813.344	10.950	1.170,16
Cost Pool IV	108.969.723	648	168.163,15
Cost Pool V	429.216.035	74.880	5.732,05

Tahap terakhir dalam perancangan sistem ABC adalah menentukan harga pokok kamar Hotel Nalendra Bitung ini adalah membebaskan biaya aktivitas pada produk. Tarif per *cost pool* yang telah diketahui pada poin sebelumnya, dikalikan dengan banyak *cost drive* yang dialokasikan untuk masing-masing kamar. Hasil perkalian tersebut untuk masing-masing *cost pool* dijumlahkan untuk membentuk harga pokok kamar yang baru. Tabel 12 hingga tabel 14 berikut akan menunjukkan harga pokok kamar yang baru untuk masing-masing jenis kamar.

**Tabel 12. Harga Pokok Kamar Standar Single**

Cost Pool	Tarif Cost Pool (Rp.)	Cost drive yang diserap	Total (Rp.)
Cost Pool I	57.816,25	1.024	59.203.840
Cost Pool II	30.000	1.453	43.590.000
Cost Pool III	1.170,16	6.205	7.260.842,8
Cost Pool IV	168.163.15	340	57.175.471
Cost Pool V	5.732,05	23.555	135.018.437,75
Total			302.248.591,55
Biaya Langsung			64.446.530,82
Total Biaya			366.695.122,37

Kamar Terjual	<b>1.024</b>
Harga Pokok Kamar	358.100,71

Tabel 13. Harga Pokok Kamar Standart Twin Room

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp.)	<i>Cost drive yang diserap</i>	Total
<i>Cost Pool I</i>	57.816,25	924	53.422.215
<i>Cost Pool II</i>	30.000	994	29.820.000
<i>Cost Pool III</i>	1.170,16	2.555	2.989.758,80
<i>Cost Pool IV</i>	168.163,15	140	23.542.841
<i>Cost Pool V</i>	5.732,05	17.183	98.493.815,15
Total			208.268.629,95
Biaya Langsung			93.447.469,69
Total Biaya			301.716.099,64
Kamar Terjual			<b>924</b>
Harga Pokok Kamar			326.532,58

Tabel 14. Harga Pokok Kamar *Superior Room*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp.)	<i>Cost drive yang diserap</i>	Total
<i>Cost Pool I</i>	57.816,25	112	6.475.420
<i>Cost Pool II</i>	30.000	125	3.750.000
<i>Cost Pool III</i>	1.170,16	2.190	2.562.650,40
<i>Cost Pool IV</i>	168.163,15	168	28.251.409,20
<i>Cost Pool V</i>	5.732,05	1,694	9.710.092,70
Total			50.749.572,30
Biaya Langsung			3.222.326,54
Total Biaya			53.971.898,84
Kamar Terjual			<b>112</b>
Harga Pokok Kamar			481,891

Berdasarkan perancangan sistem ABC untuk menentukan harga pokok kamar Hotel Nalendra Bitung, maka diketahui beberapa hal yang perlu menjadi perhatian khusus, antara lain :

1. Biaya langsung berpengaruh terhadap pembentukan harga pokok kamar. Kamar jenis Superior Room menyerap biaya langsung yang sedikit karena jumlah kamar yang

dimiliki oleh jenis kamar ini paling sedikit dibandingkan dengan kamar jenis lainnya. Biaya langsung tersebut akan dibagi dengan jumlah kamar yang terjual. Sehingga biaya langsung yang dibebankan pada harga pokok kamar semakin kecil. Hal ini berbanding terbalik dengan kamar jenis Standart Single Room. Kamar jenis Standart Single Room menyerap biaya langsung yang lebih besar dari

2. Jenis kamar Superior Room karena tingkat penjualan kamar pada kamar jenis Standart Single Room paling besar, maka biaya langsung yang dibebankan pada harga pokok kamar jenis Standart Single Room semakin besar.
3. Kamar jenis Standart Single Room dan Standart Twin Room memiliki luas ruangan yang sama namun harga yang ditawarkan berbeda. Hal ini bisa saja melatar belakangi tingkat penjualan yang berbeda.
4. Selama ini dalam penentuan harga pokok kamar hotel, pemilik belum memasukan komponen biaya penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan kamar.

Harga pokok suatu produk berfungsi sebagai patokan untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Setelah mengetahui harga pokok masing-masing jenis kamar Hotel Nalendra Bitung, maka diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki harga jual yang dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Jika pemilik Hotel menginginkan laba sebesar 50% dari penjualan masing-masing jenis kamar, maka pada tabel 4.11 berikut akan menunjukkan harga jual masing-masing jenis kamar yang terbentuk dari perhitungan harga pokok kamar dengan metode ABC.

**Tabel 15. Harga Jual Baru Kamar Hotel  
Nalendra Bitung**

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Berdasarkan ABC (Rp.)	Harga Jual (Rp.)
Standart Single Room	358.100,71	537.151,06
Standart Twin Room	326.532,58	489.798,86
Superior Room	481.891,95	722.837,93

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok kamar dengan metode Activity Based Costing (ABC) pada Hotel Nalendra Bitung menghasilkan harga pokok sebagai berikut : kamar jenis Standart Single Room sebesar Rp.358.100,71; kamar jenis Standart Twin Room sebesar Rp. 326.532,58 ; dan kamar jenis Superior Room sebesar Rp. 481.891,95
2. Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode ABC pada Hotel Nalendra Bitung menghasilkan tarif kamar yang berbeda dengan tarif kamar yang telah ditentukan sebelumnya. Harga jual kamar hotel berdasarkan metode ABC adalah sebagai berikut : kamar jenis Standart Single Room sebesar Rp. 537.151,06 ; kamar jenis Standart Twin Room sebesar Rp. 489.798,86 ; dan kamar jenis Superior Room adalah sebesar Rp.722.837,93.
3. Perbedaan yang terjadi antara harga jual baru dan harga jual lama dikarenakan dalam menentukan tarif lama, pemilik Hotel Nalendra

Bitung tidak memasukan komponen penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan ke dalam pembentukan harga pokok kamar.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penulis adalah :

1. Pihak Hotel Nalendra bitung sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan harga pokok kamar hotel. Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC membebaskan biaya-biaya yang terjadi ke masing-masing jenis kamar berdasarkan cost driver yang dirasa tepat dan akurat untuk membebaskan biaya-biaya tersebut. Dengan demikian harga pokok kamar yang terbentuk mencerminkan biaya yang benar-benar diserap oleh masing-masing jenis kamar.
2. Selain mempertimbangkan harga jual yang terbentuk dari harga pokok kamar hotel dengan metode Activity Based Costing, sebaiknya pemilik juga mempertimbangkan harga jual yang ditawarkan oleh hotel pesaing sekitar target pasar Hotel Nalendra Bitung. Karena bagaimanapun, sisi persaingan harus senantiasa diperhatikan untuk menjamin keberlangsungan bisnis yang dijalankan.
3. Penggunaan sistem Activity Based Costing memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu pihak Hotel Nalendra Bitung perlu untuk melatih pegawai perusahaan agar sistem ABC ini dapat dijalankan dengan maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Muh. (2011). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel pada Hotel Coklat Makassar, Skripsi S1, Makassar, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Diunduh dari : <repository.unhas.ac.id> [diakses 03 Februari 2018]
- Charter, William K. (2009). Akuntansi Biaya Buku I Edisi 14. Jakarta, Salemba Empat
- Danang, Rahmaji. (2013). Penerapan Activity-Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Celebes Mina Pratama, Skripsi S1, Manado, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Diunduh dari : <scholar.google.co.id> [diakses 03 februari 2018]
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. (2012). Akuntansi Manajemen Buku I Edisi 8 Terjemahan, Jakarta, Salemba Empat.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwanti, Ari, dan Darsono Prawironegoro. (2013). Akuntansi Manajemen Edisi 3 Revisi. Jakarta, Mitra Wacana Media
- Ratna, Kusumastuti. (2015). Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel dengan Metode Activity Based Costing pada Hotel Rachmad Jati Caruban, Skripsi S1. Diakses melalui [www.google.com](http://www.google.com).
- Ratna, Wijayanti. (2011). Penerapan Activity Based Cost System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang, Skripsi S1, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari : <www.google.co.id> [diakses 03 februari 2018]
- Rudianto. (2013) Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta, Erlangga